

## **GAMBARAN MINAT DAN PENGETAHUAN GURU TERHADAP PROGRAM UKGS DI SDIT FITHRAH INSANI 2 KABUPATEN BANDUNG**

*Description Of Teachers' Interest and Knowledge Of The UKGS Program at  
SDIT Fithrah Insani 2 Bandung*

**Anggit Nastiti Putri<sup>1\*</sup>, Hera Nurnaningsih<sup>1</sup>, Devy Octaviana<sup>1</sup>, Neneng Nurjanah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D3 Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email: [anggitputrin21@gmail.com](mailto:anggitputrin21@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*UKGS is a program that aims to improve the level of dental and oral health of school students. Teacher interest and knowledge are factors in the existence of the UKGS program in schools because interest is preceded by knowledge of the intended object, while interest is a desire accompanied by an action. The purpose of this study was to determine the description of teachers' interest and knowledge of the UKGS program. This descriptive study involved a population of 35 teachers, with the sample selected through total sampling. Data collection was conducted by distributing questionnaires. The results indicate that 82.9% of respondents have a very high level of interest in the UKGS program, and 17.1% have a high level of interest. In terms of knowledge about the UKGS program, 65.7% of teachers fall into the good category, 20% into the moderate category, and 14.3% into the low category. The data indicate that most teachers have high interest and good knowledge of the UKGS program. This is attributed to the teachers' strong desire and awareness to improve students' dental and oral health, the ease of accessing various information resources, and their work experience.*

**Key words:** *interest, knowledge, UKGS, teachers*

### **ABSTRAK**

UKGS merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah. Minat dan pengetahuan guru menjadi faktor adanya program UKGS di sekolah karena minat diawali oleh pengetahuan mengenai obyek yang dituju, sedangkan minat adalah keinginan yang disertai dengan dilakukannya sebuah perbuatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat dan pengetahuan guru terhadap program UKGS. Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif dengan jumlah populasi sebanyak 35 guru dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan minat guru terhadap program UKGS didapatkan sebanyak 82,9% responden memiliki kategori sangat tinggi dan 17,1% memiliki kategori tinggi. Pada pengetahuan guru mengenai program UKGS didapatkan sebanyak 65,7% memiliki kategori baik, 20% memiliki kategori sedang, dan 14,3% memiliki kategori kurang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat dan pengetahuan guru terhadap program UKGS sebagian besar memiliki kategori tinggi dan baik, hal ini disebabkan karena tingginya keinginan dan kesadaran guru untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa, mudahnya mengakses berbagai sarana informasi serta pengalaman dari pekerjaan yang dilakukan.

**Kata kunci:** minat, pengetahuan, UKGS, Guru

## PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dengan satu dengan yang lainnya karena dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Anak usia 6-12 tahun memiliki periode waktu yang penting dalam proses pertumbuhan gigi, periode ini merupakan pergantian gigi susu dengan gigi tetap, sehingga jika ada kelainan dalam proses pertumbuhannya dapat mempengaruhi kondisi gigi di masa mendatang.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase penyakit rongga mulut di Indonesia masih tinggi yaitu mencapai 57,6%. 67,3% terjadi pada kelompok usia 5-9 tahun, dan 55,6% pada kelompok 10-14 tahun.

Kondisi kesehatan secara umum dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan gigi dan mulut, jika berada pada tingkatan yang rendah apalagi pada kondisi yang serius dapat mengakibatkan berkurangnya produktivitas anak, terutama dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi fokus anak dalam mendengar dan menerima materi yang diberikan.<sup>2</sup>

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa mengenai kesehatan giginya. Pemerintah membuat program UKGS pada tahun 1951 sebagai bentuk upaya pencegahan dan mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut siswa yang dilaksanakan secara terintegrasi dan dilakukan secara berkesinambungan.<sup>3</sup>

Program UKGS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan tingkat kesehatan gigi dan mulut siswa melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif. Sasaran dari berjalannya program ini adalah seluruh anak usia sekolah yang diharapkan dapat memiliki tingkat kesehatan gigi

yang baik sehingga dapat menjadi generasi penerus yang sehat. Pemerintah menyelenggarakan program UKGS yang kemudian didukung dan dibina oleh Puskesmas melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).<sup>4</sup>

Pelaksanaan program UKGS tentunya dibantu oleh berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah guru. Guru memiliki peranan penting yaitu sebagai konselor, motivator, dan pemberi intruksi yang baik bagi para siswa. Guru merupakan penggerak utama dalam aktivitas pendidikan, sesuai dengan pasal 1 UU No. 14 Tahun 2015 mengenai peran guru. Menurut pasal tersebut, guru adalah profesi dalam bidang pendidikan yang berperan utama dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui kegiatan pengajaran, pengarahannya, pelatihan, penilaian, dan mengevaluasi.<sup>5,6</sup>

Peranan penting guru dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa antara lain membantu siswa dalam melakukan pelatihan, menjelaskan, menciptakan pengalaman, dan menilai siswa. Selain itu, guru juga membantu tenaga kesehatan dalam pengumpulan data dan menjadi rujukan pertama jika ada murid yang mengalami keluhan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.<sup>6</sup>

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Jelekong yang telah melakukan penjangkaran di SDIT Fithrah Insani 2 yang dilaksanakan pada seluruh siswa kelas 1 diperoleh kasus karies pada tahun 2019 sebanyak 37,5%. Pada tahun 2022 diperoleh kasus karies sebanyak 31,6% dan pada tahun 2023 diperoleh kasus karies sebanyak 7,6%. Pasien dengan kasus karies tersebut kemudian dirujuk ke Puskesmas Jelekong, namun hanya 10% yang datang untuk melakukan rujukan. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDIT Fithrah Insani 2 juga menyatakan bahwa sekolah belum pernah melaksanakan program UKGS.

Minat dan pengetahuan guru menjadi faktor adanya program UKGS di sekolah karena minat diawali oleh pengetahuan mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut, sedangkan minat itu sendiri adalah dorongan, keinginan yang disertai dengan dilakukannya sebuah perbuatan berkaitan dengan sesuatu yang diminati, tanpa adanya minat dan pengetahuan dari guru program UKGS tidak akan terlaksana maupun berlangsung secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat minat dan pengetahuan guru terhadap program UKGS di SDIT Fithrah Insani 2.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan survey menggunakan kuisisioner. Penelitian dilakukan di SDIT Fithrah Insani 2 yang berlokasi di Jl. Raya Laswi No. 177, Manggahang, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SDIT Fithrah Insani 2 sebanyak 35 orang. Sampel yang diambil untuk menjadi subjek penelitian adalah jumlah keseluruhan dengan teknik total sampling, hal ini karena populasi kurang dari 100.<sup>7</sup>

Prosedur pengumpulan data terdiri dari tahap perizinan yang terdiri dari membuat surat dan melakukan studi pendahuluan, tahap persiapan yang terdiri dari membuat dan menyiapkan kuisisioner yang terdiri dari kuisisioner minat berbentuk skala likert dan kuisisioner pengetahuan serta melakukan uji validitas dan reliabilitas, tahap pelaksanaan yang terdiri dari sosialisasi dan pengisian kuisisioner kepada seluruh guru di SDIT Fithrah Insani 2.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh kemudian akan dilakukan skoring dan dihitung persentase lalu dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Data yang

diperoleh kemudian akan diinput ke dalam spss dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### **HASIL**

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-April tahun 2024 di SDIT Fithrah Insani 2 Kabupaten Bandung pada seluruh guru mengenai gambaran minat dan pengetahuan terhadap program UKGS dengan sampel dan populasi sebanyak 35 menggunakan instrumen kuisisioner.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan pada 35 responden guru Sekolah Dasar di luar populasi penelitian menunjukkan pada kuisisioner minat yang terdiri dari 15 pernyataan, memiliki 14 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid, adapun pada kuisisioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan, diantaranya 9 pertanyaan valid dan 1 pertanyaan tidak valid. Instrumen dikatakan valid jika memenuhi kriteria pada *total item correlation* dari item-item pertanyaan harus memenuhi indeks validitas  $\geq 0,3$ , untuk item kuisisioner dengan tingkat korelasi dibawah  $< 0,3$  harus diperbaiki karena dinilai tidak valid. Pada item kuisisioner yang tidak valid dilakukan perbaikan dan tetap dimasukkan pada kuisisioner.<sup>8</sup>

Hasil uji reliabilitas pada kuisisioner minat menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0.821 sedangkan pada kuisisioner pengetahuan menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0.741. Suatu alat ukur dianggap memiliki hasil reliabilitas yang cukup jika hasil Alpha Cronbach menunjukkan hasil korelasi 0,7, sebaliknya apabila kurang dari 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kuisisioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya akan digunakan kepada populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Hasil pengumpulan data penelitian yang didapat kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Minat Guru Terhadap Program UKGS**

No	Minat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Tinggi	6	17,1%
2.	Sangat Tinggi	29	82,9%
Total		35	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat minat guru terhadap program UKGS sebanyak 29 guru (82,9%) memiliki minat sangat tinggi terhadap program UKGS.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Guru Terhadap Program UKGS**

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Kurang	5	14,3%
2.	Sedang	7	20%
3.	Baik	23	65,7%
Total		35	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru tentang program UKGS sebanyak 23 guru (65,7%) memiliki pengetahuan baik.

## PEMBAHASAN

UKGS merupakan bagian dari program UKS yang berfokus pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Sekolah Dasar merupakan sarana dalam berjalannya program UKGS. Pelayanan kesehatan gigi yang dilakukan terdiri dari pemberian edukasi mengenai kesehatan gigi, pemeriksaan kesehatan gigi, dan perawatan untuk kasus darurat seperti abses dan masalah gigi lainnya. Program ini tentunya dibantu oleh peran tenaga pelaksana, antara lain guru, orang tua siswa, dan orang yang terlibat di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Guru memiliki peran sebagai pendidik, motivator, dan pemberi instruksi, selain itu guru juga dipercayai sebagai figur teladan yang baik bagi siswa misalnya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam kemampuan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.<sup>10</sup>

Tabel 4.1 menunjukkan tabel distribusi frekuensi minat guru terhadap program UKGS yaitu sebesar 82,9% responden memiliki kategori sangat tinggi. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi berupa keinginan dan kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut siswa, selain itu guru juga merasa senang apabila siswanya dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sendiri. Oleh karena itu para guru memiliki dukungan atau dorongan terhadap adanya program UKGS

UKGS memiliki peluang yang besar untuk berjalan dengan baik apabila guru memiliki minat yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh minat, minat juga dapat muncul sebagai hasil dari partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat memiliki arti seseorang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk turut serta dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan guru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa. Dorongan atau minat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut akan menciptakan sikap yang mendukung dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, adanya minat dari individu akan memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal yang diminati.<sup>12</sup>

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan guru terhadap program UKGS sebanyak 65,7% memiliki kategori baik. Hal ini dapat terjadi karena mudahnya mengakses sarana informasi seperti media sosial ataupun media cetak, pengalaman dari

pekerjaan yang dilakukan, dan besarnya minat guru untuk dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut para siswa. Sejalan dengan teori dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari proses memperoleh informasi setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan penginderaan yang terdiri dari penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan sentuhan.<sup>13</sup>

Pengetahuan guru terhadap program UKGS didapatkan sebanyak 20% berada dalam kategori sedang dan 14,3% pada kategori kurang. Hasil diskusi secara langsung yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa belum pernah diadakan program UKGS serta tidak ada diskusi langsung dengan pihak puskesmas mengenai program UKGS, selain itu kurangnya kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan mengenai program UKGS maupun kesehatan gigi dan mulut juga dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan guru.

Responden yang memiliki tingkat minat yang tinggi namun memiliki pengetahuan kurang kemungkinan disebabkan oleh responden merasa tertarik dengan suatu program namun belum memiliki pengalaman terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diminati, sehingga informasi yang didapat masih kurang maksimal

Pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi juga dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya UKGS di sekolah, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di SDN 16 Banda Aceh menunjukkan bahwa 100% guru memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena SDN 16 Banda Aceh merupakan sekolah yang memiliki UKGS, di mana pada saat pelaksanaannya dokter gigi dan terapis gigi dan mulut sering melibatkan guru dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa. Sebaliknya, di SDN 49 Banda Aceh yang tidak

menjalankan program UKGS, hanya 41,7% guru yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai kesehatan gigi.<sup>14</sup>

Pengetahuan dan minat memiliki peran penting dalam berjalannya suatu kegiatan karena dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengetahuan adalah sebuah pengalaman yang mengarah pada peningkatan kecerdasan, minat, dan perhatian. Oleh karena itu apabila seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu kesehatan maka akan berperan signifikan dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan tersebut.<sup>13</sup>

UKGS merupakan program yang penting sebagai pelayanan kesehatan gigi yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Program ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan dan dapat membuka wawasan dan pengetahuan para siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa yang mengikuti program UKGS lebih baik dibandingkan siswa yang tidak terpapar program UKGS.<sup>15</sup>

Anak usia sekolah menghabiskan banyak waktu di sekolah sehingga besar kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan anak. Oleh karena itu pada periode ini guru memiliki peran krusial, dimana sikap positif guru terhadap pendidikan kesehatan gigi dan keterlibatan dalam mempromosikan kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat penting.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tingginya distribusi frekuensi minat dan pengetahuan membuktikan bahwa guru di SDIT Fithrah Insani 2 memiliki keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi dan mendukung berjalannya program UKGS.

Keterbatasan penelitian ini adalah saat proses pengumpulan data yang memerlukan waktu lama dikarenakan keterbatasan waktu dari peneliti sehingga sosialisasi pengisian

kuisisioner kepada para guru dilakukan secara online serta hanya dihadiri oleh beberapa perwakilan kelas sehingga diperlukan banyaknya follow up melalui pihak Kepala Sekolah mengenai proses pengisian kuisisioner.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Minat guru terhadap program UKGS di SDIT Fithrah Insani 2 menunjukkan bahwa 29 responden (82,9%) memiliki kategori sangat tinggi.
2. Pengetahuan guru terhadap program UKGS di SDIT Fithrah Insani 2 menunjukkan bahwa 23 responden (65,7%) memiliki kategori baik.

### DAFTAR RUJUKAN

1. Ria N, Simaremare SA. Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent)*. 2020;15(2):329-332. doi:10.36911/pannmed.v15i2.770
2. Gerung AY, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *e-GiGi*. 2021;9(2):124. doi:10.35790/eg.9.2.2021.32958
3. Marliny, Hasnita E, Silvia. Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19. *J Hum Care*. 2021;3(6):541-550.
4. Kemenkes RI. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).; 2012. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
5. Nababan D, Siregar LM, Silitonga E. Analisis Peran Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Aceh Singkil Tahun 2022. 2023;4:1393-1408.
6. Purnama RB, Hirawan H, Wardana T, et al. Peningkatan Peran Guru

Sekolah Dasar Dalam Pengobatan Darurat untuk Menghilangkan Rasa Sakit Gigi dan Mulut. *JATI EMAS (Jurnal Apl Tek dan Pengabd Masyarakata)*. 2021;5(1):1. doi:10.36339/je.v5i1.341

7. Sari DN, Laela DS, Restuning S. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Nursing Bottle Caries. *JDHT J Dent Hyg Ther*. 2020;1(2):40-44. doi:10.36082/jdht.v1i2.137
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. 3rd ed. Alfabeta; 2022.
9. Astuti LA, Mokhtar S. IbM Ukgs (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Sekolah Dasar. *J Balireso J Pengabd pada Masy*. 2018;3(2):134-144. doi:10.33096/balireso.v3i2.80
10. Wijaya KAK, Mahirawatie IC, ... Slr: Peran Guru Pada Kegiatan Ukgs Terhadap Karies Gigi Anak Sd. *J Ilm* 2022;3(1):39-58. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/861>
11. Andy Hakim, Saiful Amir. Pengaruh Perasaan, Ketertarikan Dan Keterlibatan Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Pada Sma Paba Binjai. *Visipena J*. 2018;9(2):406-426. doi:10.46244/visipena.v9i2.470
12. Jannah R, Nyorong M. Effect Of The Behavior Of Primary School Students On The Visit Of Dental Health and Mouth Health Care. 2020;2(1).
13. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Vol 53. PT. Rineka Cipta; 2018.
14. Ikenasya DF, Herwanda, Novita CF. Tingkat Pengetahuan Guru Mengenai Kesehatan Gigi dan Status Karies Gigi Murid Sekolah Dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh). *J Caninus Denstistry*. 2017;2(3):131-136.
15. Ramadhani IP, Heriyanto Y, Koesoemah HA, Fatikhah N. Status Kesehatan Gigi Anak Sekolah

Dilihat Berdasarkan Kebijakan  
Program Ukg Tahap Ii (Studi  
Literatur). *JDHT J Dent Hyg Ther.*

2022;3(1):36-42.  
doi:10.36082/jdht.v3i1.347